

Pelaksanaan Evaluasi P5 dalam Meningkatkan Kreativitas dan Kemandirian Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak

Muaddyl Akhyar¹, Remiswal², Khadijah³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 30-05-2024

Disetujui: 28-08-2024

Diterbitkan: 31-08-2024

Kata kunci:

Evaluasi

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pendidikan Agama Islam.

ABSTRAK

Abstract: Carrying out evaluations on the Strengthening Pancasila Student Profile (P5) Project program in PAI subjects at SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak is one of the strategic steps to increase student creativity and independence. This program aims to integrate Pancasila values and Islamic religious teachings into the educational process, not only as theoretical knowledge but also as a practical guide in everyday life. The aim of this research is to explain the implementation of the P5 evaluation in increasing student creativity and independence in PAI subjects at SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak. This research uses a descriptive qualitative approach to explore the implementation of the evaluation of the P5 Project in increasing student creativity and independence in PAI subjects at SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak. The results of this research indicate that the P5 Program in SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak succeeded in internalizing the values of Pancasila and Islamic teachings among students, increasing conceptual understanding, and developing practical skills. Support from teachers, parents, and the community, as well as the use of innovative evaluation methods, are key to the program's success. Evaluation of students' creativity and independence abilities requires a holistic approach using authentic assessment methods and information technology. Collaboration between all parties involved is very important in creating a learning environment that supports students' holistic development.

Abstrak: Pelaksanaan evaluasi pada program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam mata pelajaran PAI di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak merupakan salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa. Program ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila serta ajaran agama Islam ke dalam proses pendidikan, tidak hanya sebagai pengetahuan teoretis tetapi juga sebagai panduan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan evaluasi P5 dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi pelaksanaan evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program P5 di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak berhasil menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam di kalangan siswa, meningkatkan pemahaman konseptual, dan mengembangkan keterampilan praktis. Dukungan dari guru, orang tua, dan komunitas, serta penggunaan metode evaluasi inovatif, merupakan kunci keberhasilan program. Evaluasi kemampuan kreativitas dan kemandirian siswa memerlukan pendekatan holistik dengan penggunaan metode penilaian otentik dan teknologi informasi. Kolaborasi antara semua pihak terlibat sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik siswa.

Alamat Korespondensi:

Muaddyl Akhyar

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

E-mail: muaddylakhyar@gmail.com

PENDAHULUAN

Pelaksanaan evaluasi pada program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu upaya penting dalam sistem pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa (Akhyar, Nelwati, et al., 2024). Program ini dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum pendidikan, tidak hanya sebagai pengetahuan teoritis, tetapi juga sebagai pedoman praktis yang mengarahkan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan, tujuan utama dari P5 adalah untuk membentuk karakter siswa yang kreatif, mandiri, dan memiliki kompetensi global yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Pentingnya evaluasi dalam P5 terletak pada kemampuannya untuk mengukur sejauh mana program ini berhasil mencapai tujuannya (Kurniawan & Wijarnako, 2023).

Evaluasi yang baik harus mencakup berbagai aspek, mulai dari pemahaman konseptual siswa tentang nilai-nilai Pancasila, hingga penerapan praktis dalam situasi nyata yang mencerminkan kreativitas dan kemandirian. Kreativitas dalam hal ini tidak hanya terbatas pada kemampuan menghasilkan ide-ide baru atau produk yang inovatif, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan perubahan. Sedangkan kemandirian merujuk pada kemampuan siswa untuk mengambil inisiatif, membuat keputusan yang bertanggung jawab, serta mengelola diri sendiri dan sumber daya yang ada secara efektif (Arwitaningsih et al., 2023).

Proses evaluasi dalam P5 perlu dirancang dengan pendekatan holistik yang mencakup berbagai metode dan instrumen evaluasi. Penilaian otentik menjadi salah satu pendekatan yang esensial, dimana siswa dinilai berdasarkan tugas-tugas yang mencerminkan situasi kehidupan nyata. Misalnya, proyek kolaboratif yang menuntut siswa bekerja sama untuk menyelesaikan masalah-masalah yang relevan dengan komunitas mereka dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengevaluasi kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila secara kreatif dan mandiri. Selain itu, portofolio siswa yang berisi kumpulan karya-karya terbaik mereka selama mengikuti program P5 juga dapat menjadi alat evaluasi yang komprehensif, memungkinkan guru untuk melacak perkembangan siswa dari waktu ke waktu (Armini, 2024).

Selain penilaian otentik, penggunaan rubrik penilaian yang jelas dan terstruktur juga sangat penting dalam evaluasi P5. Rubrik ini harus mencakup kriteria-kriteria yang spesifik untuk menilai berbagai aspek kreativitas dan kemandirian siswa. Misalnya, untuk menilai kreativitas, rubrik dapat mencakup kriteria seperti orisinalitas ide, keunikan solusi, dan kemampuan untuk melihat permasalahan dari berbagai perspektif. Sementara untuk kemandirian, kriteria yang bisa digunakan antara lain adalah kemampuan untuk menetapkan tujuan, merencanakan dan melaksanakan langkah-langkah untuk mencapainya, serta kemampuan untuk merefleksikan dan mengevaluasi proses serta hasil kerjanya sendiri.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pelaksanaan evaluasi P5 juga menawarkan berbagai peluang untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses evaluasi (Akhyar, Iswantir, et al., 2024). Platform e-learning dan aplikasi penilaian digital dapat digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan data evaluasi secara real-time. Hal ini tidak hanya mempermudah guru dalam melakukan penilaian, tetapi juga memberikan umpan balik yang cepat dan konstruktif kepada siswa. Melalui teknologi, siswa dapat lebih mudah mengakses sumber daya pembelajaran, berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran interaktif, dan mendapatkan umpan balik yang mendukung proses belajar mereka.

Peran guru sebagai fasilitator juga sangat penting. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk berani berkreasi dan mandiri. Mereka harus memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan, namun juga memberikan ruang bagi siswa untuk bereksperimen dan belajar dari kesalahan. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dalam hal metode evaluasi dan penguatan profil pelajar Pancasila juga merupakan aspek yang krusial untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan evaluasi P5.

Keterlibatan orang tua dan komunitas dalam evaluasi P5 juga memiliki peran yang signifikan. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas dapat memperkuat upaya untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Orang tua dapat mendukung proses evaluasi dengan memberikan umpan balik mengenai perkembangan anak mereka di rumah, serta berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung pembelajaran berbasis proyek di luar lingkungan sekolah. Komunitas juga dapat berkontribusi dengan menyediakan konteks nyata bagi penerapan nilai-nilai Pancasila, misalnya melalui kerjasama dengan sekolah dalam proyek-proyek sosial yang relevan (Fauzi, 2023).

Pelaksanaan evaluasi pada program *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak merupakan salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa. Program ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila serta ajaran agama Islam ke dalam proses pendidikan, tidak hanya sebagai pengetahuan teoretis tetapi juga sebagai panduan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan, P5 diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang kreatif, mandiri, dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam.

Evaluasi dalam P5 pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak tersebut bertujuan untuk menilai pemahaman siswa tentang ajaran Islam dan nilai-nilai Pancasila, serta kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai tersebut secara kreatif dan mandiri. Kreativitas dalam hal ini mencakup kemampuan siswa untuk berpikir kritis, menghasilkan ide-ide baru, dan menyelesaikan masalah dengan pendekatan yang inovatif. Sementara kemandirian merujuk pada kemampuan siswa untuk mengambil inisiatif, membuat keputusan yang bertanggung jawab, serta mengelola diri dan sumber daya yang ada secara efektif.

Namun, pelaksanaan evaluasi P5 pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak juga menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan utama adalah memastikan konsistensi dan keadilan dalam penilaian. Perbedaan dalam interpretasi dan penerapan rubrik penilaian oleh guru yang berbeda dapat menimbulkan ketidakadilan bagi siswa. Oleh karena itu, pelatihan yang berkesinambungan dan pengawasan yang ketat perlu dilakukan untuk memastikan bahwa semua guru memiliki pemahaman yang sama tentang standar penilaian yang digunakan. Selain itu, pengembangan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel juga menjadi tantangan tersendiri yang memerlukan kerjasama antara akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan pendidikan.

Pelaksanaan evaluasi P5 pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak merupakan upaya penting dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa. Evaluasi yang efektif membutuhkan pendekatan holistik, penggunaan berbagai metode dan instrumen, serta dukungan dari berbagai pemangku kepentingan termasuk guru, orang tua, dan komunitas. Dengan demikian, evaluasi P5 tidak hanya mengukur hasil belajar siswa, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk mendorong pengembangan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam dan nilai-nilai Pancasila, yang pada akhirnya akan melahirkan generasi yang kreatif, mandiri, dan siap menghadapi tantangan global.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa. Penelitian ini berfokus pada beberapa aspek utama, yaitu menilai sejauh mana siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam yang diajarkan melalui program P5 dalam mata pelajaran PAI. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam berpikir kritis, menghasilkan ide-ide inovatif, serta menyelesaikan masalah secara kreatif dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam. Penelitian ini juga mengukur sejauh mana siswa mampu menunjukkan kemandirian dalam belajar dan berperilaku, termasuk kemampuan untuk mengambil inisiatif, membuat keputusan yang bertanggung jawab, dan mengelola diri serta sumber

daya yang ada secara efektif. Lebih lanjut, penelitian ini menilai efektivitas metode dan instrumen evaluasi yang digunakan dalam pelaksanaan P5, seperti penilaian otentik, rubrik penilaian, dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Selain itu, penelitian ini menelaah peran guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan P5 serta sejauh mana keterlibatan orang tua dan komunitas mendukung pencapaian tujuan program. Akhirnya, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan evaluasi P5 dan merumuskan rekomendasi untuk mengatasi kendala tersebut guna meningkatkan efektivitas program. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pelaksanaan P5 dalam mata pelajaran PAI dapat secara efektif meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa, serta memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengoptimalkan program P5 untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi pelaksanaan evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak (Akhyar et al., 2023). Lokasi penelitian ini adalah SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak, sebuah sekolah menengah pertama di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat, dengan subjek penelitian yang terdiri dari siswa, guru PAI, kepala sekolah, serta orang tua siswa. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci, menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru PAI, kepala sekolah, dan siswa untuk menggali informasi tentang pelaksanaan evaluasi P5 dan dampaknya terhadap kreativitas dan kemandirian siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Ajaran Islam melalui Program P5 dalam Mata Pelajaran PAI

Internalisasi nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam melalui program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak menunjukkan bahwa program ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang relevan dengan kedua ideologi tersebut. Dalam hal pemahaman konsep, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam mengenali dan memahami nilai-nilai Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial, serta bagaimana nilai-nilai ini sejalan dengan ajaran Islam. Guru PAI berperan penting dalam menjelaskan keterkaitan antara kedua sistem nilai tersebut, menggunakan berbagai metode pengajaran yang interaktif dan kontekstual. Misalnya, melalui diskusi kelompok, presentasi, dan proyek kolaboratif, siswa didorong untuk menghubungkan teori dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran yang berbasis proyek, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi antar siswa (Samsul, 2021).

Selain pemahaman konsep, hasil penelitian ini juga menemukan bahwa pelaksanaan program P5 dalam mata pelajaran PAI berhasil meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa. Melalui tugas-tugas proyek yang menantang, siswa diajak untuk berpikir kritis dan inovatif dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam. Sebagai contoh, siswa diminta untuk merancang program kegiatan sosial yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial, atau membuat presentasi tentang implementasi ajaran Islam dalam menjaga lingkungan. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya mengasah kemampuan berpikir kreatif tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan nyata. Guru juga menggunakan rubrik penilaian yang jelas dan terstruktur untuk mengevaluasi hasil kerja siswa, memastikan bahwa penilaian dilakukan

secara objektif dan transparan. Rubrik ini mencakup kriteria yang spesifik terkait kreativitas, kemandirian, dan pemahaman nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam (Faslia et al., 2023). Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penggunaan rubrik penilaian membantu mereka dalam memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, sehingga siswa dapat memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan. Selain itu, guru juga melibatkan siswa dalam proses refleksi diri, di mana mereka diberi kesempatan untuk mengevaluasi hasil kerja mereka sendiri dan memberikan masukan kepada teman-teman mereka.

Peran orang tua dan komunitas dalam mendukung program P5 juga sangat signifikan. Orang tua dilibatkan dalam berbagai kegiatan sekolah dan diberi pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam dalam pembentukan karakter anak. Mereka juga berperan aktif dalam memberikan umpan balik tentang perkembangan anak di rumah, yang membantu guru dalam memahami konteks belajar siswa secara lebih komprehensif. Komunitas sekitar sekolah juga mendukung program ini melalui berbagai kegiatan sosial yang melibatkan siswa, seperti bakti sosial, gotong royong, dan kegiatan keagamaan bersama. Dukungan dari orang tua dan komunitas ini memperkuat proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam dalam kehidupan siswa sehari-hari (Muktamar et al., 2024).

Namun, hasil penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam pelaksanaan program P5. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu dan sumber daya yang tersedia untuk melaksanakan evaluasi yang komprehensif. Guru seringkali menghadapi kesulitan dalam menyeimbangkan antara kurikulum yang padat dengan kebutuhan untuk melakukan evaluasi berbasis proyek yang memerlukan waktu dan perhatian ekstra. Selain itu, terdapat tantangan dalam memastikan konsistensi dan keadilan dalam penilaian, terutama ketika melibatkan banyak guru dengan interpretasi yang mungkin berbeda terhadap rubrik penilaian. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru tentang metode evaluasi dan penggunaan rubrik penilaian yang konsisten (Taridala & Anwar, 2023). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam proses evaluasi masih perlu ditingkatkan. Meskipun beberapa guru telah mulai menggunakan platform digital untuk mengumpulkan dan menganalisis data evaluasi, masih terdapat hambatan teknis dan keterbatasan dalam akses terhadap perangkat teknologi yang memadai. Pemanfaatan teknologi informasi yang lebih efektif dapat membantu mengatasi beberapa tantangan yang ada, seperti memberikan umpan balik yang cepat dan efisien kepada siswa, serta memfasilitasi kolaborasi antar siswa dalam proyek-proyek berbasis digital.

Program P5 dalam mata pelajaran PAI di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak berhasil dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam di kalangan siswa. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual siswa tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan dukungan dari guru, orang tua, dan komunitas, serta pemanfaatan metode evaluasi yang inovatif dan teknologi informasi, program P5 dapat terus dikembangkan untuk mencapai tujuan yang lebih luas dalam membentuk karakter siswa yang kreatif, mandiri, dan berintegritas. Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut meliputi peningkatan pelatihan bagi guru, pengembangan instrumen evaluasi yang lebih valid dan reliabel, serta peningkatan keterlibatan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam melalui program P5 dapat menjadi model yang efektif untuk pendidikan karakter di sekolah-sekolah lainnya.

Penggunaan Metode dan Instrumen Evaluasi yang Digunakan dalam Pelaksanaan P5

Penggunaan metode dan instrumen evaluasi dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak menunjukkan bahwa kombinasi metode penilaian otentik, rubrik penilaian terstruktur, dan pemanfaatan teknologi informasi memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas evaluasi. Metode penilaian otentik yang diterapkan di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak melibatkan tugas-tugas yang relevan dengan situasi kehidupan nyata, sehingga siswa

dapat menghubungkan teori dengan praktik. Misalnya, dalam pelajaran PAI, siswa diminta untuk mengembangkan proyek-proyek yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam. Proyek ini mencakup berbagai kegiatan seperti merancang program kegiatan sosial, membuat presentasi tentang etika Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan menjalankan proyek lingkungan berbasis nilai-nilai keadilan sosial. Observasi di kelas menunjukkan bahwa metode penilaian otentik ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan mengembangkan solusi kreatif terhadap masalah-masalah yang dihadapi.

Rubrik penilaian digunakan sebagai instrumen evaluasi untuk memastikan objektivitas dan transparansi dalam penilaian. Rubrik ini mencakup kriteria yang jelas untuk menilai berbagai aspek, seperti kreativitas, kemandirian, kerja sama tim, dan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa rubrik penilaian membantu mereka dalam memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif kepada siswa. Guru menyusun rubrik penilaian dengan memperhatikan standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, sehingga penilaian dapat dilakukan secara holistik dan komprehensif. Penggunaan rubrik juga memfasilitasi proses refleksi diri siswa, di mana mereka dapat mengevaluasi pencapaian mereka sendiri dan merumuskan strategi untuk perbaikan di masa mendatang (Wicaksono & Mustapa, n.d.).

Pemanfaatan teknologi informasi dalam proses evaluasi di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas evaluasi. Teknologi informasi digunakan untuk mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data evaluasi secara real-time. Misalnya, guru menggunakan platform digital untuk mengumpulkan tugas siswa, memberikan umpan balik, dan memantau perkembangan belajar siswa secara terus-menerus. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi membuat proses evaluasi menjadi lebih interaktif dan menarik. Siswa dapat mengakses umpan balik secara cepat, yang membantu mereka memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan. Teknologi informasi juga memfasilitasi kolaborasi antar siswa dalam proyek-proyek berbasis digital, yang mendorong pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

Namun, hasil penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penggunaan metode dan instrumen evaluasi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, seperti ketersediaan perangkat teknologi yang memadai dan akses internet yang stabil. Guru juga menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan antara kurikulum yang padat dengan kebutuhan untuk melakukan evaluasi yang komprehensif dan berbasis proyek. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru tentang penggunaan teknologi informasi dan pengembangan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua dan komunitas perlu ditingkatkan untuk mendukung proses evaluasi secara lebih efektif.

Kombinasi metode penilaian otentik, penggunaan rubrik penilaian, dan pemanfaatan teknologi informasi memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas dan kemandirian siswa. Siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis, bekerja secara kolaboratif, dan mengelola proyek-proyek yang kompleks. Mereka juga lebih mandiri dalam mengelola waktu dan sumber daya yang ada, serta lebih mampu membuat keputusan yang bertanggung jawab. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Damayanti & Nuzuli, 2023).

Penggunaan metode dan instrumen evaluasi yang beragam dan inovatif dalam pelaksanaan P5 di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan karakter siswa. Dengan dukungan dari berbagai pihak dan pendekatan yang holistik, evaluasi P5 dapat menjadi alat yang kuat untuk membentuk generasi yang kreatif, mandiri, dan berintegritas. Rekomendasi yang diberikan dapat membantu dalam mengatasi tantangan yang ada dan mengoptimalkan manfaat dari program P5 dalam pendidikan karakter di sekolah-sekolah lainnya. Hasil

penelitian ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan komunitas dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik siswa.

Pelaksanaan Evaluasi Kemampuan Kreativitas Siswa dalam Belajar

Pelaksanaan evaluasi kemampuan kreativitas siswa dalam belajar menggambarkan bahwa pendekatan holistik yang melibatkan berbagai metode dan instrumen evaluasi dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan kreatif siswa. Pelaksanaan evaluasi kemampuan kreativitas siswa, metode penilaian otentik menjadi pendekatan utama yang digunakan. Metode ini memungkinkan siswa untuk menunjukkan kemampuan kreatif mereka melalui tugas-tugas atau proyek-proyek yang menantang dan mencerminkan situasi kehidupan nyata (Resya, 2023). Misalnya, siswa dapat diminta untuk membuat presentasi, proyek seni, cerita, atau solusi inovatif untuk masalah-masalah tertentu. Observasi di kelas menunjukkan bahwa metode penilaian otentik ini merangsang siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan menghasilkan ide-ide yang baru dan orisinal.

Rubrik penilaian digunakan sebagai instrumen untuk mengevaluasi kemampuan kreativitas siswa secara objektif dan terstruktur. Rubrik ini mencakup kriteria-kriteria yang jelas terkait dengan aspek-aspek kreativitas seperti originalitas, fleksibilitas, elaborasi, dan kerumitan. Guru menggunakan rubrik ini untuk memberikan umpan balik yang spesifik kepada siswa, memfasilitasi pemahaman mereka tentang kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dalam kemampuan kreatif (Faradillah et al., 2020). Hasil survei kepada siswa menunjukkan bahwa mereka menganggap rubrik penilaian ini membantu mereka memahami ekspektasi guru dan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya aspek-aspek kreativitas yang dinilai. Selain itu, berbagai teknik penilaian yang berbasis portofolio juga digunakan untuk melacak perkembangan kreativitas siswa dari waktu ke waktu. Siswa diberi kesempatan untuk menyimpan dan merefleksikan hasil karya mereka dalam bentuk portofolio, yang kemudian dinilai oleh guru berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Teknik ini memungkinkan siswa untuk melihat progres mereka dalam pengembangan kemampuan kreatif dari waktu ke waktu, serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kualitas karya-karya mereka.

Penggunaan teknologi informasi juga menjadi bagian penting dari pelaksanaan evaluasi kemampuan kreativitas siswa. Guru menggunakan platform digital untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola data evaluasi, serta memberikan umpan balik kepada siswa secara efisien. Siswa juga diminta untuk menggunakan berbagai aplikasi dan perangkat lunak kreatif dalam pembuatan karya-karya mereka, seperti perangkat lunak desain grafis, video editing, atau pembuatan presentasi multimedia. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi ini membantu dalam meningkatkan efisiensi proses evaluasi dan memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa. Namun, pelaksanaan evaluasi kemampuan kreativitas siswa juga dihadapkan pada beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah penilaian subjektif yang mungkin timbul dalam menilai kreativitas. Meskipun rubrik penilaian telah ditetapkan, penilaian kreativitas tetaplah bersifat interpretatif dan dapat bervariasi antara satu penilai dengan yang lain. Selain itu, ketersediaan sumber daya, seperti perangkat teknologi dan bahan-bahan untuk proyek kreatif, juga dapat menjadi kendala dalam melaksanakan evaluasi dengan baik (Cahyanto, 2023).

Pelaksanaan evaluasi kemampuan kreativitas siswa dalam belajar memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Penggunaan metode penilaian otentik, rubrik penilaian, teknik penilaian berbasis portofolio, dan teknologi informasi dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan kreatif siswa. Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut termasuk pelatihan bagi guru dalam penggunaan teknik-teknik evaluasi yang inovatif, hasil penelitian lebih lanjut tentang validitas dan reliabilitas rubrik penilaian, serta peningkatan akses siswa terhadap sumber daya dan perangkat teknologi yang diperlukan. Dengan demikian, evaluasi kemampuan kreativitas siswa dapat menjadi bagian integral dari upaya pendidikan untuk mengembangkan siswa yang kreatif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Pelaksanaan Evaluasi Kemandirian Siswa dalam Belajar dan Berperilaku

Pelaksanaan evaluasi kemandirian siswa dalam belajar dan berperilaku menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang melibatkan berbagai metode evaluasi, rubrik penilaian terstruktur, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses evaluasi dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang tingkat kemandirian siswa. Dalam pelaksanaan evaluasi kemandirian siswa dalam belajar, metode evaluasi yang digunakan mencakup berbagai aspek seperti kemampuan siswa dalam mengatur waktu, mengambil inisiatif, bertanggung jawab atas pembelajaran mereka, dan berkolaborasi dengan teman sebaya. Metode penilaian otentik sering kali menjadi pendekatan utama dalam menilai kemandirian siswa, dengan memberikan tugas-tugas atau proyek-proyek yang memerlukan siswa untuk mengambil peran aktif dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan pembelajaran mereka sendiri. Misalnya, siswa diminta untuk membuat rencana pembelajaran pribadi, menyusun jadwal belajar, atau mengevaluasi diri mereka sendiri dalam mencapai tujuan pembelajaran (Akbar et al., 2023).

Rubrik penilaian digunakan untuk mengevaluasi kemandirian siswa secara objektif dan terstruktur. Rubrik ini mencakup kriteria-kriteria yang spesifik terkait dengan aspek-aspek kemandirian, seperti kemampuan mengatur waktu, kemauan untuk mengambil tanggung jawab, dan kualitas kerja sama dengan orang lain. Guru menggunakan rubrik ini untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, memfasilitasi pemahaman mereka tentang tingkat kemandirian mereka, dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan (Astuti, 2022). Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa rubrik penilaian ini membantu mereka dalam memahami ekspektasi guru dan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya kemandirian dalam pembelajaran. Selain itu, teknik penilaian berbasis portofolio juga digunakan untuk melacak perkembangan kemandirian siswa dari waktu ke waktu. Siswa diberi kesempatan untuk menyimpan dan merefleksikan bukti-bukti kemandirian mereka dalam bentuk portofolio, yang kemudian dinilai oleh guru berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Teknik ini memungkinkan siswa untuk melihat progres mereka dalam pengembangan kemandirian dari waktu ke waktu, serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan kemandirian mereka.

Selain evaluasi kemandirian dalam belajar, evaluasi kemandirian dalam berperilaku juga dilakukan. Ini mencakup aspek-aspek seperti kemampuan siswa dalam mengendalikan diri, mengelola emosi, mengambil keputusan yang tepat, dan berperilaku secara etis. Metode evaluasi yang digunakan dalam hal ini termasuk observasi perilaku siswa di kelas, penilaian diri dan rekan, serta pembuatan catatan perilaku. Guru juga menggunakan rubrik penilaian untuk mengevaluasi kemandirian siswa dalam berperilaku, dengan kriteria yang mencakup aspek-aspek seperti kepatuhan terhadap peraturan sekolah, kerjasama dengan teman sebaya, dan tanggung jawab atas tugas-tugas sekolah. Meskipun pelaksanaan evaluasi kemandirian siswa dalam belajar dan berperilaku memiliki manfaat yang signifikan, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, seperti waktu dan tenaga guru yang terbatas, serta ketersediaan ruang dan peralatan untuk melaksanakan evaluasi dengan baik. Selain itu, penilaian kemandirian juga dapat menjadi subjektif dan rentan terhadap bias dari penilai (Suprayitno & Wahyudi, 2020).

Pelaksanaan evaluasi kemandirian siswa dalam belajar dan berperilaku memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Kombinasi metode evaluasi yang beragam, penggunaan rubrik penilaian yang terstruktur, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses evaluasi dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang tingkat kemandirian siswa. Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut termasuk pelatihan bagi guru dalam penggunaan teknik-teknik evaluasi yang inovatif, hasil penelitian lebih lanjut tentang validitas dan reliabilitas rubrik penilaian kemandirian, serta peningkatan keterlibatan siswa dalam proses evaluasi. Dengan demikian, evaluasi kemandirian siswa dapat menjadi bagian integral dari upaya pendidikan untuk mengembangkan siswa yang mandiri, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Peran Guru Dan Keterlibatan Orang Tua dalam Pelaksanaan Evaluasi P5

Peran guru dan keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan evaluasi P5 menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua memainkan peran penting dalam memastikan keberhasilan program evaluasi tersebut. Peran guru dalam pelaksanaan evaluasi P5 adalah kunci dalam mendukung perkembangan kreativitas dan kemandirian siswa. Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang memotivasi dan membimbing siswa dalam mengeksplorasi ide-ide baru, mengembangkan proyek-proyek kreatif, serta mengevaluasi kemajuan mereka. Guru menggunakan metode pengajaran yang inovatif dan interaktif, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek, untuk mendorong partisipasi aktif siswa dan mengoptimalkan pembelajaran (Muktamar et al., 2024). Observasi di kelas menunjukkan bahwa guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, mendorong mereka untuk terus berusaha meningkatkan kualitas karya-karya mereka.

Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan tujuan dan harapan program evaluasi kepada orang tua siswa. Mereka mengadakan pertemuan-pertemuan orang tua secara berkala untuk memberikan informasi tentang progres akademik dan perkembangan karakter siswa. Guru juga menggunakan berbagai saluran komunikasi, seperti WhatsApp, dan telepon seluler sekolah, untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang tua. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan sangat penting untuk mendukung kesuksesan siswa dalam program evaluasi P5. Di sisi lain, keterlibatan orang tua juga memainkan peran yang signifikan dalam mendukung pelaksanaan evaluasi P5. Orang tua tidak hanya menjadi mitra dalam mendukung keberhasilan akademik anak-anak mereka tetapi juga mendukung perkembangan karakter mereka di luar lingkungan sekolah. Melalui keterlibatan aktif dalam mendukung tugas-tugas rumah, membimbing siswa dalam menyelesaikan proyek-proyek, dan memberikan dorongan positif, orang tua dapat membantu meningkatkan motivasi dan kemandirian siswa (Rahmadona et al., 2023). Hasil survei kepada orang tua menunjukkan bahwa mereka menganggap program evaluasi P5 sebagai kesempatan yang berharga untuk mengenal lebih dekat perkembangan anak mereka di sekolah.

Kolaborasi antara guru dan orang tua juga memberikan manfaat tambahan dalam memperkuat nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam yang diajarkan di sekolah. Guru dan orang tua bekerja sama untuk memberikan contoh dan membimbing siswa dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kerjasama yang erat antara sekolah dan keluarga, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi landasan dari program evaluasi P5. Meskipun peran guru dan keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan evaluasi P5 memberikan manfaat yang signifikan, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan antara harapan dan keterlibatan yang sebenarnya dari orang tua. Beberapa orang tua mungkin memiliki keterbatasan waktu atau pengetahuan untuk terlibat secara aktif dalam pendidikan anak-anak mereka (Handayani & Hasrul, 2021).

Selain itu, terdapat tantangan dalam memastikan komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua, terutama jika terdapat perbedaan budaya atau bahasa yang mempengaruhi komunikasi. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan upaya bersama antara sekolah dan orang tua untuk memperkuat kerjasama dan komunikasi. Guru dapat menyediakan lebih banyak kesempatan bagi orang tua untuk terlibat dalam kegiatan sekolah, seperti kunjungan kelas terbuka, lokakarya orang tua, atau pertemuan komunitas. Selain itu, penggunaan teknologi informasi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan komunikasi antara sekolah dan orang tua, seperti dengan menggunakan platform pembelajaran daring atau aplikasi seluler sekolah.

Peran guru dan keterlibatan orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam pelaksanaan evaluasi P5 di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak. Kolaborasi yang erat antara sekolah dan keluarga tidak hanya meningkatkan efektivitas program evaluasi, tetapi juga memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan di sekolah. Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut termasuk meningkatkan komunikasi antara guru dan orang tua, memberikan lebih banyak kesempatan

bagi orang tua untuk terlibat dalam kegiatan sekolah, dan menyediakan pelatihan bagi orang tua dalam mendukung perkembangan anak-anak mereka secara efektif. Dengan demikian, kerjasama antara guru dan orang tua dapat menjadi landasan yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter siswa.

Tantangan yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Evaluasi P5

Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan evaluasi P5 menunjukkan bahwa meskipun program tersebut memiliki potensi untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa, namun masih ada beberapa hambatan yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan evaluasi secara efektif. Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan evaluasi P5 adalah keterbatasan sumber daya. Terutama dalam hal ini adalah ketersediaan waktu, tenaga, dan dana. Guru sering kali merasa terbatas dalam merancang dan melaksanakan tugas-tugas atau proyek-proyek kreatif yang membutuhkan waktu dan usaha ekstra. Selain itu, keterbatasan dana dapat mempengaruhi ketersediaan bahan-bahan atau peralatan yang diperlukan untuk melaksanakan proyek-proyek tersebut (Fatah & Zumrotun, 2023). Observasi di kelas menunjukkan bahwa beberapa guru merasa kesulitan dalam menyediakan sumber daya yang memadai untuk mendukung kegiatan kreatif siswa.

Tantangan lainnya adalah penilaian subjektif yang mungkin timbul dalam menilai kreativitas dan kemandirian siswa. Meskipun telah digunakan rubrik penilaian yang terstruktur, namun penilaian kreativitas masih dapat dipengaruhi oleh preferensi personal atau harapan guru. Hal ini dapat mengakibatkan perbedaan dalam penilaian antara satu guru dengan yang lain. Selain itu, sulitnya mengukur kemandirian secara objektif juga merupakan tantangan yang nyata. Aspek-aspek kemandirian, seperti inisiatif dan tanggung jawab, seringkali sulit diukur dengan tepat melalui instrumen evaluasi konvensional. Keterbatasan sumber daya teknologi juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan evaluasi P5.

Meskipun teknologi informasi dapat menjadi alat yang efektif untuk memfasilitasi proses evaluasi, namun tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat teknologi atau koneksi internet yang stabil di rumah. Hal ini dapat menyulitkan siswa dalam mengakses sumber daya pembelajaran tambahan atau mengumpulkan bukti-bukti karya mereka secara online. Beberapa guru juga mungkin merasa kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran dan evaluasi (Atmojo et al., 2023).

Selain tantangan teknis, aspek budaya dan sosial juga dapat mempengaruhi pelaksanaan evaluasi P5. Misalnya, beberapa siswa mungkin menghadapi tekanan dari keluarga atau teman sebaya untuk mencapai hasil akademik yang tinggi, yang dapat menghambat kreativitas atau inisiatif mereka dalam menjalani proyek-proyek kreatif. Selain itu, perbedaan latar belakang sosial atau budaya juga dapat memengaruhi persepsi siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam, yang kemudian mempengaruhi partisipasi mereka dalam program evaluasi P5. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, beberapa langkah dapat diambil. Pertama, perlu adanya dukungan dan pelatihan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan tugas-tugas atau proyek-proyek kreatif yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Guru juga perlu diberikan pelatihan dalam menggunakan teknologi informasi secara efektif dalam pembelajaran dan evaluasi. Kedua, pendekatan kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua dapat membantu mengatasi tekanan akademik yang berlebihan dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam program evaluasi P5. Ketiga, program evaluasi P5 perlu dirancang dengan memperhitungkan keberagaman budaya dan sosial siswa untuk memastikan bahwa program tersebut relevan dan bermakna bagi semua siswa (Rofiqi, 2023).

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan evaluasi P5, namun masih ada potensi besar untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa melalui program tersebut. Dengan adanya dukungan yang tepat dari berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah, serta upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada, evaluasi P5 dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diberikan kesimpulan bahwa program P5 di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak berhasil dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam di kalangan siswa. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual siswa, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dukungan dari guru, orang tua, dan komunitas, serta penggunaan metode evaluasi yang inovatif dan teknologi informasi, menjadi kunci kesuksesan program tersebut. Selain itu, evaluasi kemampuan kreativitas dan kemandirian siswa memerlukan pendekatan holistik dan terintegrasi.

Penggunaan metode penilaian otentik, rubrik penilaian, teknik penilaian berbasis portofolio, dan teknologi informasi dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan siswa. Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut termasuk pelatihan bagi guru dalam penggunaan teknik-teknik evaluasi yang inovatif, penelitian lebih lanjut tentang validitas dan reliabilitas rubrik penilaian, serta peningkatan akses siswa terhadap sumber daya dan perangkat teknologi yang diperlukan. Kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan komunitas sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik siswa. Dengan demikian, evaluasi P5 tidak hanya menjadi alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan karakter siswa, tetapi juga menjadi bagian integral dari upaya pendidikan untuk menghasilkan generasi yang kreatif, mandiri, dan berintegritas.

REFERENSI

- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., Maulidiana, S., Setyaningrum, V., Lestari, L. P. S., & Ningrum, W. W. (2023). *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Akhyar, M., Iswantir, M., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). Strategi Adaptasi dan Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital 4.0. *Instructional Development Journal*, 7(1).
- Akhyar, M., Nelwati, S., & Khadijah, K. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Melalui Pengintegrasian Kurikulum Merdeka Di Sman 1 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Al-Fatih*, 6(2), 147-164.
- Akhyar, M., Nelwati, S., & Khadijah, K. (2024). The Influence Of The Profile Strengthening Of Pancasila Students (P5) Project On Student Character At SMPN 5 Payakumbuh. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1).
- Armini, N. K. (2024). Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa dan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 98-112.
- Arwitaningsih, R. P., Dewi, B. F., Rahmawati, E. M., & Khuriyah, K. (2023). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Ranah Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hadi Mojolaban Sukoharjo. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2), 450-468.
- Astuti, M. (2022). *Evaluasi pendidikan*. Deepublish.
- Atmojo, I. R. W., Chumdari, M. P., Matsuri, M. P., Adi, F. P., Ardiansyah, R., & Saputri, D. Y. (2023). *Assessment Kognitif pada Kelas Digital dalam Pembelajaran Abad 21*. CV Pajang Putra Wijaya.
- Cahyanto, I. (2023). *Pengembangan dan Penerapan ICT Dalam Manajemen Pendidikan*. Penerbit K-Media.
- Damayanti, D., & Nuzuli, A. K. (2023). Evaluasi efektivitas penggunaan teknologi komunikasi dalam pengajaran metode pendidikan tradisional di sekolah dasar. *Journal of Sciencetech Research and Development*, 5(1), 208-219.
- Faradillah, A., Hadi, W., & Soro, S. (2020). *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar (EPHB) Matematika dengan Diskusi dan Simulasi (DiSi) (Vol. 1)*. Uhamka Press.

- Faslia, F., Aswat, H., & Aminu, N. (2023). Pelibatan Model Projek Based Learning pada Pembelajaran Ilmi Pengetahuan Sosial (IPS) Menuju Pelajar Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3895-3904.
- Fatah, M. A., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 365-377.
- Fauzi, M. N. (2023). Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1661-1674.
- Handayani, I. P., & Hasrul, H. (2021). Analisis kemitraan guru dan orang tua dalam pembentukan karakter anak berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(1), 1-12.
- Kurniawan, T., & Wijarnako, B. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan pada siswa kelas VII SMP N 1 Kalikajar. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 9(1), 1-23.
- Muktamar, A., Yusri, H., Amalia, B. R., Esse, I., & Ramadhani, S. (2024). Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 Untuk Membentuk Karakter Siswa. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 1-8.
- Rahmadona, T., Desyandri, D., & Murni, I. (2023). Pelibatan Orang Tua di Sekolah Dasar: Upaya Kepala Sekolah dan Guru dalam Mencapai Tujuan Pendidikan. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2), 352-364.
- Resya, K. N. P. (2023). Evaluasi pembelajaran dalam ranah aspek kognitif pada jenjang pendidikan dasar pada MI Assalafiyah Timbangreja. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2).
- Rofiqi, A. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2).
- Samsul, A. (2021). *Konsep pelajar pancasila dalam perspektif pendidikan islam dan implikasinya terhadap penguatan karakter religius di era milenial*. UIN Prof. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish.
- Taridala, S., & Anwar, R. (2023). *TRANSFORMASI EDUKASI: Mengoptimalkan Kinerja Guru dan Kualitas Layanan Melalui Program Merdeka Belajar*. Feniks Muda Sejahtera.
- Wicaksono, S. R., & Mustapa, K. (n.d.). *Evaluasi dalam Project Based Learning*.